

**KEJAYAAN KLUB SEPAK BOLA PERSIK KEDIRI TAHUN 1999-2009****Rizky Rahadian**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [rizkyrahadian014@gmail.com](mailto:rizkyrahadian014@gmail.com)

**Artono**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Persatuan sepak bola Indonesia Kediri (Persik Kediri) merupakan klub sepak bola Indonesia yang berbasis di Kediri, Jawa Timur. Persik berdiri pada 9 Mei 1950. Perkembangan sepak bola di Kediri cukup pesat, meskipun pada awal berdirinya klub sepak bola Persik Kediri masih belum mengukir namanya di kancah persepakbolaan Nasional. Kejayaan klub sepak bola Persik Kediri ini berawal dari Walikota Kediri periode 1999-2009 yaitu H.A.Maschut. Sehingga menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai kebijakan yang diambil Walikota Kediri tersebut berkaitan dengan Persik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas Heuristik, Kritik, Intrepetasi, dan Historiografi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber lisan yang diperoleh dari wawancara pelaku sejarah, sumber tulisan berupa koran terbitan Radar Kediri tahun 2006, dan sumber buku yang didapat dari Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan Radar Kediri. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa kebijakan yang menjadi strategi Walikota Kediri untuk membawa Persik meraih prestasi di Liga tertinggi Indonesia. Strategi tersebut ialah menggunakan anggaran APBD untuk mengelola klub, mencari relasi untuk menunjang dana klub, dan kebijakan untuk memfasilitasi segala kebutuhan Persik. Dengan perhatian besar yang diberikan pemerintah Kediri terhadap kemajuan klub Persik memberikan dampak yang tidak hanya kepada klub tetapi juga berdampak bagi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Kediri. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kediri salah satunya meningkatkan perekonomian masyarakat di sektor perhotelan.

**Kata Kunci** : Sepak Bola, Persik, Kediri.**Abstract**

*Indonesian Football Association of Kediri/Persatuan Sepak Bola Indonesia Kediri (Persik Kediri) is an Indonesian Football Club that based in Kediri, East Java. Persik was created on May 9<sup>th</sup> 1950. The development of Football in Kediri is quite rapid, although in the early of establishment, this club still has no achievement at the national level. The glory of Persik Kediri Football Club began since H. A. Maschut became the Mayor of Kediri in 1999-2009 period. So it is interesting to study further about the policies taken by him as the Mayor of Kediri regarding Persik. This research use historical method which consist of heuristic, critic, interpretation, and historiography. Sources used in this research are oral source through interview with historical actor, newspapers published by the Radar Kediri in 2006, and books from State University of Surabaya's library and Radar Kediri. Based on this research there are several policies that became the strategy of the Mayor of Kediri to brought Persik reached an achievements in Indonesia's Highest League. It used APBD budget to managed the club, found relation to supported the budget of the club, and facilitated all Persik's needs. With great attention of Kediri's government for the progress of Persik Club, it has an impact not only for the progress of the club but also for economic, social, and culture in Kediri. One of the impacts felt by the people of Kediri was improved the economy of the hotel sector.*

**Keywords** : Football, Persik, Kediri

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan suatu kegiatan olahraga yang sangat diminati masyarakat Indonesia. Meskipun sekarang olahraga sepak bola di Indonesia belum meraih prestasi yang besar di dunia, akan tetapi sepak bola di Indonesia telah menjadi salah satu hiburan yang dapat menyita jutaan mata masyarakat Indonesia. Sepak bola telah menjadi layaknya kebudayaan, yang begitu akrab dan merakyat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Olahraga sepak bola di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang. Perkembangan sepak bola Indonesia dimulai sejak masa kolonial, ketika Negara Belanda menduduki Negara Indonesia. Sebenarnya tidak hanya sepak bola saja yang diperkenalkan oleh Belanda di Indonesia, tetapi juga olahraga lain seperti tenis, kasti, hoki, dan renang. Akan tetapi olahraga tersebut hanya dimainkan oleh kalangan bangsa Eropa. Akhirnya hanya olahraga sepak bola yang paling diminati pribumi dikarenakan tidak memerlukan tempat khusus untuk memainkannya. Tidak hanya pengaruh dari kolonialisme Belanda saja, akan tetapi perkembangan sepak bola di Indonesia tidak bisa terlepas dari pengaruh orang Tionghoa dan orang Bumiputera yang tertarik terhadap sepak bola.<sup>1</sup>

Sejak kedatangan bangsa Belanda di Indonesia, maka berlangsung pula transformasi budaya. Dennys Lombard mengatakan bahwa kultur yang berasal dari luar Nusantara (Indonesia) seperti Belanda, India, Cina, dan kultur yang ada di Indonesia akan terjadi pertentangan. Sejak lama berkembang suatu konsep utama ideologi kolonial, yakni gagasan bahwa dengan mencontoh Eropa, orang pribumi suatu kelak akan menyerupai dan berasimilasi dengan Eropa.<sup>2</sup>

Sepak bola memang berasal dari Inggris dan disebarkan melalui praktik kolonial di daratan Eropa, Amerika, Afrika, dan Asia. Sepak bola masuk ke Indonesia tidak bisa terlepas dari kolonialisme yang dipraktikkan oleh Belanda. Olahraga yang menjadi favorit pada awal abad ke-20, menurut catatan yang ada, adalah sepak bola. Di Indonesia pada masa kolonial, olahraga sepak bola mendapat perhatian oleh masyarakat, sehingga olahraga ini sangat cepat penyebarannya.<sup>3</sup> Sindhunata dalam pengantarnya dalam buku Politik Dan Sepak Bola di Jawa 1920-1942, menyatakan bahwa sebagai olahraga modern, sepak bola datang ke Indonesia pada akhir abad ke-19. Pada masa kolonial, di Hindia Belanda terdapat tiga organisasi Sepak Bola yang besar pada waktu itu. Nederlandsch Indische Voetbal Bond (NIVB) merupakan representasi dari orang Belanda, sedangkan Hwa Nan Voetbal Bond (HNVB) sebagai representasi dari orang

Tionghoa dan Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai representasi dari sepak bola Bumiputera.<sup>4</sup> Di Indonesia kita kenal adanya PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Tapi sebelum adanya PSSI, di daerah-daerah sudah ada berbagai organisasi-organisasi sepak bola, seperti : Di Jakarta VIJ. Di Solo VVB. Di Yogyakarta PSM, dan Di Madiun MVB. Para tokoh-tokoh organisasi ini mengadakan pertemuan pada tanggal 19 April 1930. Mereka bermaksud untuk membentuk organisasi induk. Maka pada tahun 1931 terbentuklah PSSI yang berkedudukan di Mataram.<sup>5</sup> Setelah masa penjajahan di Indonesia, membuat olahraga sepak bola tidak berhenti berkembang. Sepak bola di Indonesia semakin berkembang pesat karena sudah tidak ada lagi yang membatasi permainan sepak bola di Indonesia. Hal itu terbukti dengan banyaknya berdiri klub-klub sepak bola lokal di kota-kota yang ada di Indonesia. Sepak bola tidak hanya berkembang di kota-kota besar saja, seperti Jakarta dan Surabaya. Akan tetapi juga berkembang di kota-kota kecil seperti halnya Kota Kediri.<sup>6</sup>

Pada masa kolonial, kondisi ekonomi di Kediri dikuasai oleh Belanda. Untuk sektor ekonominya Kediri memang terkenal dengan produksi gulanya. Banyak pabrik-pabrik gula yang didirikan oleh bangsa Belanda. Dengan dibukanya pabrik gula di daerah Kediri, Belanda membawa pengaruh dalam berbagai aspek, salah satunya adalah Olahraga. Salah satu olahraga yang paling berkembang di Kediri adalah olahraga sepak bola. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Belanda yang membawa dan memperkenalkan olahraga sepak bola hingga jauh ke pedalaman seperti Kediri.<sup>7</sup> Dibangunnya pabrik gula PG. Meritjan pada 1918, maka masalah para pegawai berkebangsaan Belanda di Kediri. Merekalah yang memperkenalkan sepak bola pada masyarakat pribumi Kediri. Pada awalnya masyarakat Kediri hanya menjadi penonton saat olahraga sepak bola ini dimainkan oleh para karyawan PG. Meritjan. Para karyawan ini sering melakukan latihan tanding dan saat anggota timnya kurang mereka sering meminta penonton untuk ikut bermain. Inilah awal masyarakat Kediri mengenal permainan sepak bola.<sup>8</sup>

Sejak masuknya sepak bola di Kediri, masyarakat sekitar mulai menggemari olahraga ini. Awalnya masyarakat Kediri memainkan sepak bola hanya saat Belanda mengadakan pertandingan sepak bola, akan tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat Kediri mulai memainkannya sendiri tanpa adanya orang Belanda. Sepak bola menjadi olahraga yang mudah diterima oleh masyarakat Kediri karena olahraga yang satu ini mudah untuk dimainkan dan dalam olahraga ini mengutamakan kekompakan dalam suatu tim. Sepak bola seakan menjadi budaya di kalangan masyarakat, sepak bola di Kediri mulai

<sup>1</sup> R. N. Bayu Aji, *Tionghoa Surabaya Dalam Sepak Bola* (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm. 2.

<sup>2</sup> Dennys Lombards, *Nusa Jawa: Silang Budaya, Batas-Batas Pembarataan* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 220.

<sup>3</sup> R.N. Bayu Aji, loc.cit

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 9.

<sup>5</sup> Suci Centhini dan Theodora Russel, "Sepak Bola" (Jakarta: Inovasi, tanpa tahun), hlm.2

<sup>6</sup> *Persik Juara Sejati*. (Kediri: tanpa penerbit, 2006), hlm. 58

<sup>7</sup> Srie Agustina Palupi, "Politik dan Sepak Bola" (Jogjakarta: Ombak, 2004) hlm.24

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 25

berkembang dengan munculnya klub-klub sepak bola yang ada di daerah Kediri. Tidak hanya klub kecil yang muncul di beberapa wilayah Kediri saja, akan tetapi di tahun 1950 berdiri klub persatuan sepak bola di Kediri, yaitu Persik.

Persatuan sepak bola Indonesia Kediri ( Persik Kediri ) merupakan klub sepak bola Indonesia yang berbasis di Kediri, Jawa Timur. Persik berdiri pada 9 Mei 1950. Pada saat Kediri masih berbentuk Kabupaten, sebagai pendiri Persik Kediri adalah Bupati saat itu, yaitu R Muhammad Machien. Karena pada saat itu Kediri masih berbentuk Kabupaten saja, tidak ada pemisahaan wilayah seperti sekarang, Kabupaten dan Kota. Kediri memang bukan suatu daerah yang memiliki olahraga sepak bola yang menonjol seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Akan tetapi, olahraga sepak bola Kediri tidak bisa dilihat dengan sebelah mata. Di Kediri pun sepak bola mampu berkembang dengan pesat.

Perkembangan sepak bola di Kediri cukup pesat, meskipun pada awal berdirinya klub sepak bola Persik Kediri masih belum mengukir namanya di kancah persepakbolaan Nasional. Perjalanan klub sepak bola Persik Kediri mengalami proses yang cukup panjang. Kejayaan klub sepak bola Persik Kediri ini berawal dari Walikota Kediri periode 1999-2009 yaitu H.A.Maschut. H.A.Maschut merasa bahwa Persik yang mewakili Kediri di kancah sepak bola Indonesia harusnya bisa berprestasi lebih baik lagi. Pada tahun ketiga periode kepemimpinannya, H.A. Maschut merangkap sebagai ketua umum Persik, karena pada saat itu klub masih menjadi bagian dari pemerintah daerah melakukan banyak terobosan besar yang membawa dampak di kubu Persik dengan berbagai prestasinya. Menantu dari H.A Maschut yaitu Iwan Boedianto diajak untuk mengurus sisi manajerial klub Persik Kediri yang sebelumnya bekerja di klub Arema Malang. Sementara untuk urusan teknis, klub Persik Kediri mempromosikan Jaya Hartono sebagai pelatih yang sebelumnya sempat ditangani oleh pelatih legendaris Sinyo Alionde. Pada masa ini Persik meraih berbagai prestasi Juara di Liga Indonesia antara lain menjadi juara di Kampiun Divisi Satu 2002, Piala Gubernur Jawa Timur 2003, dan yang terbaik adalah juara Divisi Utama Liga Indonesia tahun 2003. Setelah gelar juara yang mengejutkan pada tahun 2003, Persik mulai diperhitungkan sebagai salah satu klub sepak bola yang memiliki kekuatan besar di kancah Liga Indonesia. Pada tahun 2006 Persik kembali menjadi juara nasional dengan susunan tim yang lebih matang. Kesuksesan Persik merupakan bentuk kepedulian dari figur Walikota Kediri pada masa itu. Kunci Persik dalam meraih prestasi adalah dari Pemerintah Kediri, yang dapat mengelola persepakbolaan Kediri dengan baik. Memang olahraga sepak bola tidak bisa dilepaskan oleh politik.

Dengan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul **“Kejayaan Klub Sepak bola Persik Kediri tahun 1999-2009”** karena peneliti tertarik terhadap perkembangan Persik Kediri yang pada awalnya

merupakan sebuah klub lokal dari kota kecil Kediri hingga menjadi klub yang mengukir namanya di Liga Nasional Indonesia maupun dalam turnamen Internasional. Prestasi Klub Sepak Bola mengalami perkembangan yang cukup baik pada kurun waktu tahun 1999-2009.

Penulisan sejarah akan menjadi lebih mudah dan terarah jika dilengkapi dengan perangkat pembatas, baik temporal maupun spasial serta keilmuan. Hal itu sangat diperlukan, karena dengan batasan tersebut, sejarawan dapat terhindar dari hal-hal yang tidak ada relevansinya dengan permasalahan yang ditulis. Jika bagian ini tidak digunakan, akibatnya analisis yang dihasilkan akan bersifat lemah.<sup>9</sup>

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 1999-2009. Perjalanan klub sepak bola Kediri atau Persik dalam mengikuti Liga Indonesia telah melewati proses yang panjang. Sebelum era tersebut, Persik belum terlalu menunjukkan prestasinya dalam pelaksanaan Liga Indonesia. Maka dari itu dibuat batasan tahun mulai dari tahun 1999 ketika Persik mulai mengukir prestasinya di Liga Indonesia. Pada tahun ini juga awal menjabatnya Drs. H.A.Maschut sebagai Walikota Kediri.

Penulis mengakhiri tulisan di tahun 2009, karena pada batas tersebut merupakan akhir menjabatnya Drs.H.A.Maschut menjadi Walikota Kediri, selain itu juga untuk membedakan tulisan ini dengan tulisan-tulisan yang telah bermunculan, yang lebih banyak membahas perkembangan klub sepak bola Persik Kediri tahun 1950 yang merupakan tahun berdirinya klub sepak bola Kediri atau Persik. Penulis lebih ingin memperlihatkan data-data seputar perkembangan Persik dalam perjalanannya mengikuti Liga Indonesia, yang terdokumentasi dalam media massa seperti koran. Sedangkan untuk batasan spasialnya penulis membatasi di wilayah Kediri, karena klub sepak bola Persik berasal dari daerah Kediri.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah 1) Bagaimana perkembangan olahraga sepak bola di Kediri ? 2) Bagaimana peran pemerintah Kediri untuk menangani klub sepak bola Persik dalam mengikuti Liga Indonesia tahun 1999-2009 ? 3) Bagaimana dampak dari prestasi yang diraih klub sepak bola Persik Kediri dalam kurun waktu tahun 1999-2009 ?

## B. Manfaat Penelitian

Bagi penulis, penelitian ini dapat melatih kemampuan menulis dan menelusuri sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam menulis karya tulis penelitian sejarah yang baik. Manfaat bagi pembaca dan masyarakat umum adalah memberikan kontribusi berupa pengetahuan bagi masyarakat seluruh Indonesia mengenai perjalanan Persik pada tahun 1999-2009 yang dikatakan sebagai masa kejayaan Persik yang paling baik sepanjang

<sup>9</sup> Taufik Abdullah, Abdurrahman Surjomihardjo. Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif(Jakarta: Gramedia,

1985), hlm. Xii.

sejarah persepakbolaan Persik Kediri dalam mengikuti Liga Indonesia. Khususnya bagaimana perkembangan Persik Kediri dalam kurun waktu tahun 1999-2009 serta memberikan pengetahuan mengenai apa saja kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kediri dan manajemen klub sepak bola Persik Kediri dalam mengikuti Liga Indonesia. Bagi pemerintah khususnya Pemerintah Kota Kediri dan PSSI agar lebih memperhatikan perkembangan klub-klub sepak bola Indonesia salah satunya Persik Kediri, serta lebih memahami tentang sepak bola demi kemajuan sepak bola di Indonesia

## METODE

Dalam sebuah penelitian sejarah dibutuhkan sebuah metode atau cara yang digunakan untuk menjadi pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah. Inti dari metode sejarah meliputi : Heuristik, Kritik terhadap sumber, Interpretasi dan Historiografi atau penulisan sejarah. Dalam skripsi ini sumber-sumber yang digunakan pada penulisan ini adalah buku, koran, majalah, artikel, dan lain sebagainya. Penulis berusaha menggunakan metode sejarah kritis dalam melakukan analisa fakta, yang akan disesuaikan dengan konteksnya. Penulis juga tetap menggunakan kaidah-kaidah baku dalam metode penulisan sejarah yang digunakan dalam penelitian sejarah.

Pengumpulan sumber-sumber, seperti koran yang terbit di wilayah Kediri pada periode 1990-2009 diperoleh dari Radar Kediri. Pada koran yang terdapat di Radar Kediri terdapat sumber koran yang membahas mengenai perjalanan klub sepak bola Persik pada era tersebut. Selain itu penulis juga mengumpulkan informasi tentang Persik di era tersebut melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki peran dan mengetahui perkembangan klub Persik Kediri. Buku-buku yang merupakan hasil penelitian mengenai Perkembangan Sepak Bola di Indonesia juga dijadikan sumber, untuk melihat bagaimana perkembangan olahraga sepak bola di Indonesia. Terdapat juga buku yang membahas tentang klub Persik Kediri.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut, dilakukanlah analisis terhadap data-data yang didapat dalam koran, buku, hasil wawancara, dan artikel. Data-data yang digunakan dan dianggap berhubungan dengan maksud atau tujuan penulisan kemudian dicocokkan dengan teori-teori yang ada. Seperti halnya pemberitaan mengenai perjalanan Persik menghadapi Liga Indonesia pada periode tahun 1990-2006 yang diterbitkan oleh koran Radar Kediri, dilakukan pemilahan pemberitaan terlebih dahulu, agar kemudian dapat dimasukkan secara tepat dalam bab yang berhubungan dengan pemberitaan koran tersebut.

Setelah semua dilakukan, penulisan mulai dikerjakan sesuai kerangka konsep yang telah dirancang. Kemudian data dan fakta-fakta dijadikan sebagai dasar untuk meletakkan argumentasi yang bersinggungan dengan teori-teori yang digunakan.

## HASIL PEMBAHASAN

Kediri merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini memiliki letak 130 km sebelah barat daya Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Kota Kediri memiliki luas wilayah 63,40 km<sup>2</sup> dan wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Kota Kediri terbelah oleh sungai Brantas yang membujur dari selatan ke utara sepanjang 7 kilometer. Di sebelah selatan Kediri berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Blitar, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, dan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Nganjuk di sebelah utara dan barat.<sup>10</sup> Daerah wilayah Kota Kediri terbelah menjadi 2 bagian oleh sungai Brantas, yaitu sebelah timur dan barat sungai.

Masuknya olahraga di Kediri tidak lepas dari peran Belanda yang membuka pabrik-pabrik di Kediri. Bangsa Belanda masuk di Kediri dengan membawa pengaruh dalam hal kebudayaan. Bangsa Belanda membuka banyak pabrik gula di Kediri. Dengan dibukanya pabrik gula masuklah pegawai berkebangsaan Belanda di Kediri. Merekalah yang mulai memperkenalkan olahraga sepak bola pada masyarakat Kediri. Sepak bola memang olahraga yang mudah dimainkan siapapun dan dimanapun, itu juga merupakan salah satu faktor yang membuat pesatnya perkembangan sepak bola di Kediri. Pada awalnya memang masyarakat Kediri hanya menjadi penonton dalam olahraga sepak bola, lalu mulai menjadi pemain pelengkap karena kurangnya jumlah pemain dari Belanda. Lambat laun pun masyarakat Kediri mulai melakukan latihan sepak bola sendiri. Masyarakat Kediri mulai memainkan olahraga sepak bola di lapangan kampung mereka sendiri. Ketertarikan masyarakat Kediri terhadap sepak bola membuat mereka membentuk suatu kesebelasan sepak bola kampung dan melakukan pertandingan sepak bola antar kampung. Sejak tahun 1949 banyak muncul kesebelasan kampung di Kediri antara lain ada PS. Dhoho, Joyoboyo, Hisbul Wathan, dan Kauman.<sup>11</sup>

## PERKEMBANGAN KLUB PERSIK KEDIRI

Tahun 1950 adalah tahun dimana klub sepak bola kebanggaan kota Kediri yaitu Persik lahir. Pada tahun 1950 berdiri satu perserikatan di Kediri yang namanya adalah Persatuan Sepak Bola Indonesia Kediri atau dingkat menjadi Persik. Lahirnya Persik ini tidak lepas dari peran seorang bupati pada masa itu, yakni H. Muhammad Machien. Pada tahun 1946 H. Muhammad Machien diangkat menjadi bupati Kediri. Beliau merupakan sosok yang sangat menyukai sepak bola. Ketertarikannya terbukti saat mulai membina kesebelasan sepak bola Kauman. Tidak hanya bupati Kediri saat itu yang memprakarsai lahirnya Persik, ada seseorang yang merupakan mantan pemain Naga Kuning Surabaya yang

<sup>10</sup> Hassan Shadily, "Ensiklopedi Indonesia Baru Jilid 3" (Jakarta, Ichtiar Baru-Von Hoeve), hlm.1713

<sup>11</sup> Sri Agustina Palupi, "Sepak Bola di Jawa 1920-1942" (Jogjakarta), hlm 5

bernama Liem Giok Djie atau yang memiliki panggilan akrab Om Djie. Beliau merupakan seorang petinggi dari PT Gudang Garam yang memiliki kesamaan dengan H. Muhammad Machien dalam hal olahraga sepak bola. Ketika mereka berdua bertemu munculah kesepakatan untuk mengembangkan pembinaan sepak bola di Kediri. Kedua orang inilah yang menggagas pembentukan Persik. Pada tahun 1950 terbentuklah Persatuan Sepak Bola Indonesia Kediri yang di singkat Persik.<sup>12</sup>

Dalam perjalanannya di Liga Indonesia Persik mengalami perubahan yang besar. Berawal dari tahun 1999, Persik mulai bertransformasi menjadi klub sepak bola Indonesia yang memiliki kekuatan yang tidak dapat diremehkan. Pada awal tahun 1999 inilah merupakan tonggak awal untuk klub Macan Putih dari Kediri julukan untuk Persik dalam meraih puncak kejayaannya di Liga Indonesia.

### **PERSIK DAN POLITIK PEMERINTAH KEDIRI**

Kejayaan yang diraih klub sepak bola Persik Kediri tidak lepas dari peran Pemerintah Kediri yang ikut andil dalam prestasi yang berhasil diperoleh oleh Persik. Prestasi besar bisa muncul dimana saja, termasuk di kota kecil seperti Kota Kediri. Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur ini dapat merajai persepakbolaan Nasional. Sejak tahun 2003 hingga 2006, Kota Kediri telah berhasil merebut serta menjuarai 2 kali kompetisi tertinggi Liga Sepak Bola Nasional. Persik merupakan klub sepak bola yang berdiri sejak tahun 1950, di tahun-tahun awal berdirinya Persik belum terlalu menunjukkan presatasi di kancah persepakbolaan Nasional.

Kehadiran Bapak Maschut membawa perubahan besar di Kota Kediri khususnya untuk klub sepak bola Persik Kediri. Keterlibatannya tidak hanya sekadar individunya seorang, akan tetapi juga melibatkan seluruh keluarganya. Termasuk istrinya, Ni Ketut Sutji Setyowati yang selalu mendampingi Bapak Maschut ketika sedang menjalankan tugasnya sebagai Ketua Umum Persik. Sebagai istri dari Ketua Umum Persik Kediri yang menjadi sosok bapak dari Persik, Ni Ketut Sutji Setyowati ini juga ibarat menjadi sosok ibu di dalam kubu Persik. Beliau sangat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seluruh pemain Persik. Dalam perannya, Ibu Sutji memiliki kebiasaan yang membuat seluruh pemain Persik merasa mendapatkan perhatian. Contoh hal kecil yang dilakukan adalah mendatangi para pemain Persik di messnya untuk memberikan semangat saat mereka akan melakukan pertandingan.<sup>13</sup> Hal seperti inilah yang membuat para pemain Persik merasa mendapatkan perhatian ketika sedang menjalani kompetisi yang panjang dan menjenuhkan.

Ketika Persik dipegang oleh Pak Maschut memang sangat erat hubungannya dengan masalah politik. Klub Persik memang kendaraan politik Pak Maschut. Selain sebagai upaya menaikkan citra keberhasilan membangun

prestasi juga untuk menyenangkan kawan-kawan politik. Ini khas kepiawaian Pak Maschut yang mampu merangkul semua pihak. Di kepengurusan Persik terdiri dari banyak tokoh berbagai partai politik dan kalangan. Kalau dulu tim dari perserikatan memang bisa mendapatkan dana dari APBD. Dan struktur organisasi bisa dari kepala daerah. Rata-rata tim yang dari perserikatan menempatkan kepala daerah sebagai ketua umum. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pendanaan dari APBD. Ada rumor yang mengatakan bahwasannya ketika Pak Maschut mengajak menantunya untuk menjadi manajer di klub Persik ada kaitannya dengan politik. Jadi dalam menangani Persik Pak Maschut tidak hanya mencari prestasi di Persik tapi juga untuk kepentingan Politikanya. Ini merupakan teknik dari Pak Maschut. Mas iwan beberapa kali diorbitkan jadi politisi. Dengan cara maju di Pemilihan Bupati menjadi calon wakil bupati berpasangan dengan Abu Muslich. Kemudian juga pernah mencalonkan menjadi walikota, tapi keduanya gagal. Karena memang calon yang lain lebih kuat. Memang sepak bola di Indonesia tidak bisa terlepas dari dunia Politik.<sup>14</sup>

### **KEBIJAKAN MENGELOLA KLUB DENGAN APBD**

Klub sepak bola Persik Kediri pada era kepemimpinan walikota Acmad Maschut saat itu mendapatkan dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Dengan mendapatkan sokongan dana dari APBD Persik memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh klub. Dana dari APBD ini benar-benar dimanfaatkan oleh Persik untuk perkembangan.

Persik menggunakan dana dari APBD untuk mengelola dan membenahi klub agar lebih berkembang. Alokasi dana dari APBD ini terdapat tiga poin untuk anggaran yang paling besar. Yang pertama adalah di kontrak pemain, Persik dalam mencari pemain untuk menambah kekuatan daya tempurnya menggunakan sistem kontrak pemain. Jadi contoh jika kontrak pemain 1 tahun itu kisaran 500 juta diberikan DP terlebih dahulu.

### **KEBIJAKAN Mencari RELASI SEBAGAI PENUNJANG DANA PERSIK**

Selain kebijakan dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kediri juga mencari tunjangan dana untuk menambah dana keperluan yang dibutuhkan Persik. Pemerintah Kediri melakukan negoisasi kepada pihak ketiga salah satunya kepada Gudang Garam agar mendapat sokongan dana. Hubungan Pemerintah Kediri dengan Gudang Garam dari dulu memang sangat baik dalam pengelolaan Klub Persik. Dilihat dari sejarah kelahirannya adanya Klub Persik merupakan hasil perhatiannya untuk mengembangkan olahraga sepak bola di Kediri dari dua tokoh yang berasal dari figur Pemerintahan Kediri dengan tokoh yang berasal

<sup>12</sup> Mahfud, "Persik Juara Sejati", (Kediri: tanpa penerbit, 2006), hlm. 55.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mahfud, Pemimpin Redaksi Persik,

tanggal 28 Agustus 2019 di Kantor Radar Kediri.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mahfud, Pemimpin Redaksi Persik, tanggal 28 Agustus 2019 di Kantor Radar Kediri.

dari PT Gudang Garam Tbk. Dalam perkembangan Persik, PT Gudang Garam selalu mengiringi langkah Persik dalam mencapai prestasi.

### **KEBIJAKAN UNTUK MEMFASILITASI PERSIK**

Dengan adanya dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta sponsor dari PT Gudang Garam Tbk dana untuk memenuhi keperluan dan fasilitas Persik sangat terpenuhi. Dana Persik tidak hanya untuk Persik tidak hanya untuk belanja pemain agar memperkuat skuat pada klub saja, akan tetapi dana yang dimiliki juga digunakan melengkapi dan memperbaiki fasilitas yang dimiliki Persik. Fasilitas yang untuk klub sepak bola salah satunya adalah stadion. Stadion utama klub sepak bola Persik adalah stadion Brawijaya yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani, Kelurahan Banjaran, Kota Kediri. Stadion Brawijaya berada di area sebelah timur dari wilayah administrasi Kota Kediri. Stadion ini mulai digunakan sejak tahun 1983 dan memiliki kapasitas penonton yang cukup besar.

### **PERSIK PADA ERA KEPEMIMPINAN ACHMAD MASCHUT**

Walikota Kediri Achmad Maschut memang merupakan sosok yang sangat cerdas. Tidak hanya meraih prestasi di klub Persik saja, akan tetapi Achmad Maschut juga menggunakan klub Persik sebagai kendaraan Politiknnya. Beliau menggunakan Persik sebagai alat dalam Politiknnya di Kediri untuk mempertahankan jabatannya sebagai Walikota Kediri. Memang saat Achmad Maschut merangkap jabatannya sebagai Ketua Umum, Persik mampu meraih berbagai prestasi. Dengan prestasinya ini membuat masyarakat seakan jatuh cinta terhadap sosok Achmad Maschut. Ini terbukti dengan menjatnnya Achmad Maschut selama dua periode sebagai Walikota Kediri. Karena memang tidak dapat dipungkiri saat periode Achmad Maschut, Kota Kediri mengalami perkembangan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya itu Achmad Maschut juga memasukan menantunya sebagai Manajer Persik yaitu Iwan Boedianto. Menjabatnnya Iwan Boedianto sebagai Manajer Persik tidak hanya bertujuan untuk memajukan persepakbolaan Kediri saja, memang Iwan Boedianto merupakan sosok manajer muda yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang sepak bola. Akan tetapi juga bertujuan untuk memudahkan Iwan Boedianto untuk menjadi seorang politisi di Kediri

### **DAMPAK DARI PRESTASI PERSIK**

Keberhasilan klub sepak bola Persik merupakan keberhasilan masyarakat Kediri. Meskipun Persik merupakan klub dari kota kecil dapat menjuarai suatu kompetisi yang memiliki tingkat persaingan yang ketat seperti Liga Indonesia. Sejak Persik dapat berprestasi,

keberadaan Persik di Kediri telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek. Sejak dipegang oleh Walikota Kediri Achmad Maschut, Persik mampu menjadi icon dari Kota Kediri. Tidak hanya itu Persik juga mampu membawa banyak perubahan dalam kehidupan Kota Kediri. Memang dibalik suksesnya Persik ini Achmad Maschut memiliki sebuah tujuan dan misi yaitu untuk memajukan Kediri. Misinya adalah agar klub Persik menjadi kebanggan suatu kota Kediri. Itu merupakan misi utamanya yang menjadikan sepak bola sebagai icon dan hiburan untuk masyarakat kota Kediri, bagaimana sepak bola itu bisa menjadi pemersatu Kediri, dan bagaimana sepak bola Persik itu bisa meningkatkan perekonomian kota Kediri secara tidak langsung. Semua kesuksesan Persik mampu membawa perubahan di Kediri.<sup>15</sup>

### **DAMPAK DALAM BIDANG SOSIAL**

Sepak bola memang telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam bidang sosial, olahraga sepak bola mampu memberi pengaruh dalam kehidupan sosial. Sejak adanya Persik status sosial masyarakat Kediri secara tidak langsung juga mengalami kemajuan. Hal ini bisa dilihat dari para pemain Persik yang awalnya merupakan masyarakat biasa yang tidak memiliki pekerjaan di Persik mampu menjadi pemain dan mendapatkan gaji. Tidak hanya pemainnya saja dalam kepengurusan di klub Persik juga mengalami kenaikan status sosialnya. Banyak mantan pengurus dan pemain Persik yang sekarang diangkat menjadi pegawai negeri di Kota Kediri. Hal ini membuktikan bahwa adanya Persik dapat mengangkat derajat atau status sosial masyarakat Kediri. Tidak hanya dalam status sosial masyarakat Kediri saja, dengan adanya klub Persik mulai muncul banyak kelompok sosial yang merupakan kelompok suporter untuk klub sepak bola Persik. Kesuksesan Persik dalam mengikuti kompetisi Liga Indonesia menumbuhkan rasa gairah untuk mendukung klub kebanggaan kota Kediri tersebut. Masyarakat Kediri menjadikan klub sepak bola Persik sebagai identitas bagi Kota Kediri.

### **DAMPAK DALAM BIDANG EKONOMI**

Kemajuan dalam bidang perekonomian Kediri sejak adanya Persik ini dapat dilihat dari beberapa kemajuan di beberapa sektor perekonomian yang ada di Kediri. Hal ini dapat terbukti sejak awal tahun 1999 Kota Kediri tak memiliki satu pusat perbelanjaan besar, lalu sejak periode tahun 2000 an di Kediri muncul dua pusat perbelanjaan yang memiliki skala besar. Yaitu Pasaraya Sri Ratu dan Golden Swalayan. Sementara di tahun 2006 pusat perbelanjaan Plasa Dhoho mulai beroperasi. Tidak hanya pusat perbelanjaan saja yang mulai berkembang, berdirinya restoran cepat saji seperti McDonald yang umumnya menjadi simbol masyarakat perkotaan modern.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Wawancara dengan A. Rudi Hermanto, Staf Manajemen Persik tahun 2002, tanggal 3 September 2019 di Kantor Badan Pemuda

Daerah (BAPEDA) Kota Kediri.

<sup>16</sup> Mahfud, *op.cit.*, hlm.4.

## DAMPAK DALAM BIDANG BUDAYA

Walikota Kediri periode tahun 1999-2009 yaitu Achmad Maschut dengan cerdas menjadikan Persik sebagai komoditi utama dalam melanggengkan jalan menuju puncak kejayaan. Tidak ada yang salah dalam hal ini, kebesaran Persik selalu menyilaukan dan berdaya hipnotis yang tidak terbandingkan. Bahkan dari buku yang berjudul *"Drama Itu Bernama Sepak Bola"* penulis menyebutkan, "Tanyakan saja pada masyarakat Kota Kediri, apa hal yang terpenting yang mereka dapatkan sejak tahun 2000? Kebanggaan sebagai orang Kediri dengan tim sepak bola yang prestisius. Bahkan saya sebelum masa itu tidak tahu bahwa kerajaan Kediri itu kini sudah menjadi Kota Kediri, sepak bola yang memperkenalkan saya pada mereka dan sepak bola juga yang membuat saya jadi ada niatan untuk pertama kalinya berkunjung ke kota ini beberapa tahun silam. Kita dapat mengenal karena mereka berada dalam lingkaran budaya sepak bola yang benar, lingkaran prestasi dan lingkaran kompetisi".<sup>17</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya Persik mampu menjadi alat untuk mengenalkan Kota Kediri.

## DAMPAK DALAM BIDANG PENDIDIKAN

Seiring berkembangnya zaman, sepak bola di Kediri juga merambah di dunia pendidikan. Disini pendidikan yang dimaksud adalah muncul beberapa sekolah sepak bola yang ada di Kediri seiring berkembangnya olahraga sepak bola. Kemunculan sekolah sepak bola ini bertujuan untuk mencetak pemain yang berbakat. Tidak hanya mencetak pemain berbakat, akan tetapi dalam sekolah sepak bola ini akan ditanamkan pendidikan karakter serta menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi dalam diri para pemain. Sejak Persik mampu menunjukkan prestasinya dalam Persepakbolaan Nasional, muncul beberapa sekolah sepak bola yang berdiri antara lain adalah SSB Macan Putih, SSB Triple, SSB Bintang Kadiri, dan masih banyak lagi sekolah sepak bola di Kediri. Banyak pemain dari sekolah sepak bola yang diambil untuk bermain di klub lokal dalam mengikuti kompetisi tingkat Nasional.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Persik Kediri merupakan klub sepak bola Indonesia yang berbasis di Kediri, Jawa Timur. Persik berdiri pada 9 Mei 1950 yang pada awalnya didirikan oleh Bupati Kediri pada saat itu, yaitu R Muhammad Machin. Karena pada saat itu Kediri masih berbentuk kabupaten saja, tidak ada pemisahan wilayah seperti sekarang, kabupaten dan kota. Dalam hal sepak bola Kediri memiliki sejarah yang cukup panjang. Awal mula munculnya olahraga sepak bola di Kediri dimulai dari dibukanya pabrik-pabrik Belanda yang memperkerjakan orang-orang Belanda lah yang membawa sepak bola hingga jauh ke pedalaman seperti Kediri.

Perkembangan sepak bola di Kediri cukup pesat, meskipun pada awal berdirinya klub sepak bola Persik Kediri masih belum mengukir namanya di kancah persepakbolaan Nasional. Perjalanan klub sepak bola Persik Kediri mengalami proses yang cukup panjang. Kejayaan klub sepak bola Persik Kediri ini berawal dari Walikota Kediri periode 1999-2009 yaitu H.A.Maschut. Maschut selain menjadi Walikota Kediri juga merangkap tugasnya menjadi Ketua Umum Persik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Ketua Umum Persik, Maschut melakukan perubahan yang besar untuk klub sepak bola kebanggaan Kota Kediri. Maschut berusaha membenahi Persik agar dapat menunjukkan prestasinya di kancah Liga sepak bola Nasional dengan memberikan beberapa kebijakan.

Kejayaan yang diraih klub sepak bola Persik Kediri tidak dapat terpisahkan oleh peran Pemerintah Kediri yang ikut andil dalam prestasi yang berhasil diperoleh oleh Persik. Kehadiran Maschut membawa perubahan besar di Kota Kediri khususnya untuk klub sepak bola Persik Kediri. Keterlibatannya tidak hanya sekadar individunya seorang, akan tetapi juga melibatkan seluruh keluarganya. Termasuk istrinya, Ni Ketut Sutji Setyowati yang selalu mendampingi Bapak Maschut ketika sedang menjalankan tugasnya sebagai Ketua Umum Persik. Selain sang istri, keluarga dari Maschut yang juga ikut berperan besar dalam kesuksesan dari klub Persik ini adalah menantu dari Maschut itu sendiri yaitu Iwan Boedianto. Bukan hal yang mudah menciptakan suatu klub sepak bola yang memiliki tingkat kekompakan dan berjiwa juara seperti Persik. Di tangan Iwan Persik tidak hanya membuktikan kekuatan sepak bola yang dimiliki klub sepak bola dari kota kecil Kediri, tapi juga membuktikan bahwa untuk mencapai kesuksesan harus didasari oleh usaha serta memiliki jiwa yang loyal untuk sepak bola.

Klub Persik Kediri memiliki kepala pemerintahan yang benar-benar memiliki jiwa kepedulian terhadap sepak bola. Pada era kepemimpinan walikota Achmad Maschut saat itu mendapatkan dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Dengan mendapatkan sokongan dana dari APBD Persik memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh klub. Dana dari APBD ini benar-benar dimanfaatkan oleh Persik untuk melakukan perkembangan dan perubahan. Selain dari APBD, Pemerintah Kediri juga melakukan negoisasi kepada pihak ketiga salah satunya kepada Gudang Garam agar mendapat sokongan dana. Hubungan Pemerintah Kediri dengan Gudang Garam dari dulu memang sangat baik dalam pengelolaan Klub Persik. Dilihat dari sejarah kelahirannya adanya Klub Persik merupakan hasil perhatiannya untuk mengembangkan olahraga sepak bola di Kediri dari dua tokoh yang berasal dari figur Pemerintahan Kediri dengan tokoh yang berasal dari PT Gudang Garam Tbk. Dengan adanya dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta sponsor dari PT Gudang Garam Tbk

pendahuluan.

<sup>17</sup> Arif Natakusumah, *"Drama Itu Bernama Sepak Bola"* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo.2008) hlm. Xvi bagian

dana untuk memenuhi keperluan dan fasilitas Persik sangat terpenuhi. Ketika Persik dipegang oleh Achmad Maschut, klub sepak bola dari Kota Kediri ini berada di puncak kejayaannya.

Pada era ini Persik menorehan beberapa prestasi di Liga Nasional. Salah satu prestasi besar yang diperoleh Persik adalah di tahun 2003 dengan menjadi juara dalam kompetisi Liga Indonesia yang pada saat itu Persik merupakan klub promosi dari Divisi I Liga Indonesia. Di tahun 2006 Persik mengulangi kesuksesan di tahun 2003 yaitu menjadi juara di Ligina XII. Selain itu Persik juga pernah mengikuti kompetisi tingkat Internasional. Keberhasilan klub sepak bola Persik merupakan keberhasilan masyarakat Kediri. Dibalik suksesnya Persik ini Achmad Maschut memiliki sebuah tujuan dan misi yaitu untuk memajukan Kediri. Dengan semua kesuksesan Persik mampu membawa perubahan di Kediri dalam beberapa bidang, antara lain di bidang sosial, ekonomi, dan budaya Kediri.

### B. Kontribusi Terhadap Pembelajaran Sejarah

Klub sepak bola Persik Kediri mampu menunjukkan bahwa klub dari kota kecil mampu menorehkan prestasinya di ajang Liga Indonesia. Dengan segala usaha yang dilakukan oleh Persik dapat membawa dampak yang besar khususnya untuk Kediri. Kejayaan klub sepak bola Persik tidak lepas oleh peran besar yang dilakukan Pemerintah Kediri. Dengan kepeduliannya yang besar terhadap sepak bola, Persik mampu menjadi icon Kediri.

Dalam penulisan karya skripsi ini juga memiliki kontribusi dalam pembelajaran sejarah. Olahraga sepak bola merupakan olahraga yang berkembang di Indonesia dan dibawa oleh Bangsa Belanda. Jadi penulisan skripsi ini berkontribusi dalam materi pembelajaran sejarah mengenai dampak kedatangan bangsa Eropa bagi Indonesia. Dimana sejak datangnya bangsa Eropa di Indonesia berdampak dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia yang dampaknya dapat dirasakan hingga hari ini. Tidak hanya dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Akan tetapi juga berdampak dalam bidang budaya salah satunya budaya olahraga, khususnya olahraga sepak bola.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Koran

*Radar Kediri*, 2 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 3 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 4 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 6 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 9 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 11 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 13 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 15 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 19 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 20 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 21 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 23 Juli 2006  
*Radar Kediri*, 25 Juli 2006

*Radar Kediri*, 28 Juli 2006

*Radar Kediri*, 29 Juli 2006

*Radar Kediri*, 31 Juli 2006

#### Wawancara Narasumber

Wawancara dengan A. Rudi Hermanto, Staf Manajemen Persik tahun 2002, tanggal 3 September 2019 di Kantor Badan Pemuda Daerah (BAPEDA) Kota Kediri.

wawancara dengan Mahfud, Pemimpin Redaksi Persik, tanggal 28 Agustus 2019 di Kantor Radar Kediri.

Wawancara dengan Imam Mubaroq, sejarawan sekaligus Media Officer Persik, tanggal 25 Juni 2019 di rumah pak Baroq.

Wawancara dengan Wahyudi, mantan pemain Persik yang sekarang menjadi pelatih kiper Persik, tanggal 12 Januari 2020 di rumah Wahyudi.

#### Buku

Aji, R.N.Bayu. 2010. *Tionghoa Surabaya Dalam Sepak Bola*. Yogyakarta : Ombak

Agustina Rahayu W.A.2011. *Perkembangan Klub Sepak Bola Persik Kediri Tahun 1950-1985*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.

Fadli, Andi Muh.Dzul. 2017. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama

Faruq, M Muhyi. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Sepak Bola*. Jakarta : Grasindo

Handoko, Anung. 2008. *Sepak Bola Tanpa Batas*. Yogyakarta : Kanisius

Lombards, Dennys. 2000. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Batas-Batas Pembarataan*. Jakarta : Gramedia

Kasdi, Aminudin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa Universtity Press

Kennedy, Edward S. 2014. *Sepak Bola Seribu Tafsir*. Yogyakarta : Indie Book Corner

Mahfud. 2006. *Persik Juara Sejati*. Kediri

Natakusumah, Arif. 2008. *Drama Itu Bernama Sepak Bola*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo

Notosapoetro, ismangoen. 1997. *Budaya Olahraga di Indonesia*. Semarang : Mimbar

Palupi, Sri Agustina. 2004. *Politik dan Sepak Bola*. Yogyakarta : Ombak

Palupi, Sri Agustina. 2000. *Sepak Bola di Jawa 1920-1942*. Yogyakarta

Shadily, Hassan. 1986. *Ensiklopedi Indonesia Baru Jilid 3*. Jakarta, Ichtiar Baru-Von Hoeve

Suci Centhini, Theodora Russel. 2009. *Sepak Bola*. Jakarta : Inovasi

Syahputra, Iswandi. 2016. *Pemuja Sepak Bola*. Jakarta : PT Grafika Mardi Yuana

Taufik Abdullah, Abdurrahman Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif*. Jakarta : Gramedia

Werimon, Simson. 2005. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan Pengawasan Keuangan (APBD)*. Semarang : Tesis Universitas Diponegoro



Widiastuti, Sendang Sri. 2019. *Mengenal Permainan Olahraga Besar*. Ponorogo : Myria Publisher

**Jurnal**

Arif Rahman Hakim dkk. 2016 *Sekolah Sepak Bola di Bangkinang dengan Pendekatan Arsitektur Tropis*, FTEKNIK Volume 3 No.1

Devana Bramantya Saksono, Edi Budi Santoso. 2015 *Niac Mitra : Potret Pasang Surut Kesebelasan Sepak Bola*. Jurnal Kesejarahan Vol. 3 No.2

Kokotiasa, Wawan, dkk. 2017 *Membangun Nasionalisme dari Sepak Bola (Studi Pembinaan Sepak Bola Usia Dini untuk Membangun Karakter Nasionalis di Kota Madiun)*. FKIP, Universitas PGRI Madiun

Kristiyanto, Eko Noer. 2018 *Urgensi Pembentukan Badan Peyelesaian Sengketa Antara Klub Sepak Bola dan Pesepak Bola Profesional Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Ekonomi Nasional*. RechtsVinding. Vol. 7 No. 1

**Internet**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Persik\\_Kediri](https://id.wikipedia.org/wiki/Persik_Kediri) diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 19.00 WIB

<https://www.panditfootball.com/panditsharing/212582/PSH/190123/kisah-persik-kediri-dalam-sejarah-sepakbola-indonesia> diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 19.00 WIB

<https://www.idntimes.com/sport/soccer/ahmad-edi-darmawan/persik-klub-elit-yang-terdegradasi-ke-kasta-terendah-c1c2> diakses pada tanggal 20 february 2019 pukul 19.00 WIB

[www.ultraskediri.com](http://www.ultraskediri.com) diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 19.00 WIB

<https://footballtribe.com/indonesia/2017/10/20/pasang-surut-persik-kediri/> diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 19.00 WIB

